

**TRADISI ACARA TEMOKAN PADA PERNIKAHAN ADAT JAWA
DI DUSUN IV BUMI REJO**

Tuti Ariani Nasution¹, Novita Dewi²

**¹Universitas Simalungun, Pematangsiantar
²SD Al-washliyah Pulo Sarana, Kab. Simalungun**

Email : novitadewi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui acara, makna dan fungsi yang terdapat dalam acara temokan pernikahan adat Jawa. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan teknik penyajian data, kondensi data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam acara temokan pernikahan adat Jawa terdapat makna menasihati, mengharapkan dan kasih sayang, fungsi sistem proyeksi, lambang kebudayaan, pendidikan dan norma.

Kata Kunci: Tradisi Lisan - Temokan, Makna dan Fungsi .

A. PENDAHULUAN

Acara Temokan adalah acara temu pengantin atau sering juga disebut acara panggih. Acara Temokan ini sudah jarang kita jumpai, karena banyak masyarakat yang menganggap bahwa acara Temokan ini tidak sakral. Masyarakat Dusun IV Bumi Rejo juga menganggap bahwa acara Temokan ini merupakan acara yang tidak terlalu penting.

Ketidaktahuan masyarakat Dusun IV Bumi Rejo untuk melaksanakan acara ini juga menjadi permasalahan dalam acara Temokan ini. Masyarakat juga masih banyak yang tidak mengerti tata cara pelaksanaan acara Temokan ini. Perkembangan zaman membuat semuanya berubah. Masyarakat tidak lagi memahami adat istiadat yang diberikan oleh nenek moyang mereka. Mereka juga tidak memahami makna yang terkandung dalam setiap acara yang dilaksanakan.

Bagi masyarakat Jawa, acara Temokan dalam pernikahan bukan hanya merupakan pembentukan rumah tangga baru, namun juga merupakan ikatan dari dua keluarga besar yang bisa jadi berbeda dalam segala hal, baik ekonomi, sosial dan budaya. Masyarakat tradisional Jawa mempunyai tata cara yang lengkap dalam melangsungkan sebuah tradisi Temokan. Begitu juga dengan masyarakat Dusun IV Bumi Rejo, mereka masih memegang teguh adat istiadat yang diturunkan oleh nenek moyang mereka.

Acara temokan di Dusun IV Bumi Rejo masih selalu dilaksanakan apabila ada sebuah hajatan pesta pernikahan, karena memang masyarakat yang ada di Dusun IV Bumi Rejo masih memegang teguh adat istiadat dan kebudayaan yang diturunkan oleh nenek moyang suku Jawamereka beranggapan bahwa apabila mereka mempunyai anak perempuan dan anak itu menikah, maka harus ditemokan atau kembar mayangin. Karena apabila mereka tidak melakukannya maka orang tua pengantin perempuan masih memiliki hutang kepada anak perempuannya. Akan tetapi, setiap ritual acara-acara yang dilakukan memiliki perbedaan tergantung juru sumbaganya atau sering disebut Dukun Manten. Meskipun demikian, maksud dan tujuan mereka masih sama.

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan penentu dari kegiatan tersebut. Tujuan penelitian Juga mengharapkan proses pengumpulan fakta. Dengan adanya tujuan tersebut maka kegiatan yang dilaksanakan akan tercapai

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui cara upacara Temokan pada pernikahan adat Jawa di Desa Dusun IV Bumi Rejo
2. Menjelaskan makna yang terkandung diproses acara temokan pada pernikahan adat jawa di Desa Dusun IV Bumi Rejo
3. Menjelaskan fungsi yang terkandung diproses acara temokan pada pernikahan adat jawa di Desa Dusun IV Bumi Rejo.

C. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini terfokus di Desa Dusun IV Bumi Rejo. Desa Dusun IV Bumi Rejo merupakan salah satu desa yang ada di Nagori Dolok Sinumbah, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Sugiono (2010 : 9) metode kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci. Metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta – fakta.

1. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data Miles and Huberman (2014 : 16), yaitu : (1) Observasi , (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi. Selanjutnya, teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu :

(1) Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang acara temokan yang berlangsung di Dusun IV Bumi Rejo.

Observasi yang pertama dilakukan di rumah bapak Akasa di Dusun IV Bumi Rejo pada tanggal 22 Januari 2020. Penelitian ini dilakukan mulai dari awal acara pernikahan yaitu acara akad nikah, pemasangan tarub, temokan dan sampai acara resepsi pernikahan, tetapi peneliti memfokuskan pada acara temokan.

Acara temokan yang berlangsung di rumah bapak Akasa terdapat sepuluh tahapan yaitu gantalan sadak, wiji dadi, wijk suku, sindur binayang, pangkon timbang, tanduring pengantin, kacar – kucur, dahar kembul, martuwi dan yang terakhir sungkeman. Banyak makna yang terkandung dalam acara temokan ini yaitu makna nasehat yang diberikan kepada kedua pengantin, serta doa restu yang diberikan oleh orang tua dan keluarga kepada pengantin. Masyarakat di Dusun IV Bumi Rejo juga sangat antusias mengikuti acara ini, pada saat acara temokan berlangsung masyarakat berbondong-bondong datang untuk melihat prosesi acara temokan.

Observasi yang kedua dilakukan di rumah bapak Mulyadi di Dusun IV Bumi Rejo pada tanggal 21 April 2020. Penelitian kedua ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan efisien. Tahapan dan tatacara pelaksanaan acara pernikahan sampai dengan acara temokan yang berlangsung di rumah bapak Mulyadi semuanya sama, tidak ada perbedaan dalam acara temokan di rumah bapak Akasa.

(2) Wawancara

Wawancara adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan sebuah informasi. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada 4 narasumber, dan melakukan perekaman dalam wawancara yang berlangsung. Peneliti merekam semua pembicaraan kepada 4 narasumber tersebut dengan menggunakan media handphone.

Tabel I
Narasumber

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1.	Supianto	37 Tahun	Kepala Dusun
2.	Akasa	56 Tahun	Wiraswasta (tuanrumah)
3.	Mulyadi	39 Tahun	Wiraswasta (tuan rumah)
4.	Sagimen	78 Tahun	Dukun manten

Langkah pertama yang dilakukan peneliti ialah meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Dusun (Kadus) Dusun IV Bumi Rejo dan meminta ijin kepada Bapak Akasa selaku pemilik hajatan, apakah diperbolehkan melakukan penelitian.

Peneliti langsung mewawancarai Dukun Manten yang akan membawakan acara temokan yang akan diteliti. Peneliti menanyakan tatacara dan bagaimana prosesi acara temokan berlangsung. Ada 10 pertanyaan yang diajukan peneliti kepada dukun manten untuk mendapatkan data – data yang dibutuhkan. Setelah semua data sudah didapatkan, peneliti belum merasa puas dengan data – data tersebut, sehingga peneliti melakukan penelitian lagi di rumah bapak Mulyadi pada tanggal 24 April 2020.

Penelitian kedua yang dilakukan di rumah bapak Mulyadi sama dengan penelitian yang dilakukan di rumah bapak Akasa, sebelum melakukan penelitian peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada bapak Mulyadi, setelah diizinkan baru peneliti melaksanakan penelitian di acara pernikahan anak bapak Mulyadi. Peneliti juga langsung mewawancarai dukun manten dan sepuluh pertanyaan yang diajukan mengenai acara temoakan. Semuanya dijawab oleh dukun manten sama dengan penelitian yang dilakukan di rumah bapak Akasa.

(3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data – data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Peneliti melakukan dokumentasi dengan cara merekam kejadian acara temokan yang berlangsung di rumah bapak Akasa pada tanggal 22 Januari 2020 di Dusun IV Bumi Rejo dan di rumah bapak Mulyadi pada tanggal 21 April 2020 di Dusun IV Bumi Rejo. Peneliti meminta tolong kepada ahli fotografer untuk merekam dan memfoto semua kegiatan – kegiatan acara temokan yang berada di rumah bapak Akasa dan bapak Mulyadi. Hasil rekaman vidio dan foto menjadi bahan untuk mendapatkan data yang akurat. Peneliti juga membaca dan melihat beberapa buku untuk penunjang pembuatan skripsi ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Baerdasarkan hasil penelitian dari tradisi acara temokan pada pernikahan adat Jawa di Dusun IV Bumi Rejo, ditemukan makna dan fungsi yang terdapat pada acara temokan di Dusun IV Bumi Rejo.

TABEL II

MAKNA TRADISI TEMOKAN GANTALAN SADAK

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Makna
1.	<i>Assalamualaikum Wr. Wb. Kita ketemu kulo nang acara temu penganten putu kita Suriadi ambe putu kulo Marlinda, sholawat berangkaikan salam mari lha kita panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT ambe kanjeng nabi Muhammmad SAW junjungan kita dunio iki. Ashaduallahillahailallah waashaduanna muhammaddarasulullah.</i>	Assalaammualaikum Wr. Wb. Kita bertemu di acara temu penganten cucu kita Suriadi dan cucu kita Marlinda , sholawat berangkaikan salam marilah kita panjatkan puja dan puji syukur kehadiranAllah SWT dan baginda nabi Muhammad SAW junjungan kita di dunia ini. Ashaduallahillahailallah waashaduanna muhammaddarasulullah.	Mengharapkan

Berdasarkan tabel II di atas yaitu *gantalan sadak* terdapat makna mengharapkan ridho dari Allah SWT yang terdapat pada tuturan *sholawat berangkaikan salam mari lha kita panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT ambe kanjeng nabi Muhammmad SAW* yang artinya sholawat berangkaikan salam marilah kita panjatkan puja dan puji syukur kehadiranAllah SWT dan baginda nabi Muhammad SAW.

TABEL III

MAKNA TRADISI TEMOKAN WIJI DADI

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Makna
2.	<i>Temanten kakung mecah hantiga, punika pratandha bilih piyambakipun sampun samekta samapta yen ta badhe ngayani, ngayemi lan ngayomi garwanipun.</i>	Mempelai pria memecahkan telur itulah pertanda bahwa dirinya sudah siap bersedia mencukupi membahagiakan, dan melindungi dalam kondisi apapun.	Menasihati

Tabel III yaitu *wiji dadi*. *Wiji dadi* merupakan kegiatan sang pengantin pria menginjak telur ayam. *Wiji dadi* mengandung makna nasihat dengan adanya tuturan *Temanten kakung mecah hantiga* artinya mempelai pria memecahkan telur itulah pertanda bahwa dirinya sudah siap bersedia mencukupi membahagiakan, dan melindungi dalam kondisi apapun. yang digambarkan menginjak telur yang memiliki makna ketika si mempelai pria mempersunting pasangannya dengan mengambil keperawanan mempelai wanita, ibaratnya sebagai pecah telur tidak mungkin pulih kembali lagi bagaikan pecahnya telur, maka berani merusak tentu harus berani membangun dengan membahagiakan, dan melindungi dalam kondisi apapun. Tahapan ini mengandung makna nasihat, bahwa ketika suami mengambil kesucian sang istri, maka harus bersedia memberikan kebahagiaan dan siap melindungi dari badai kehidupan.

TABEL IV

MAKNA TRADISI TEMOKAN WIJI SUKU

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Makna
3.	<i>Temanten putri hamijiki ampeyanipun temanten kakung, punika minangka pralampita bilih piyambakipun sampun samekta samapta badhe bektos dhateng kakungipun..</i>	Pengantin wanita mencuci kaki pengantin pria, sebagai lambang dirinya sudah siap bersedia untuk berbakti kepada suaminya. Bunga bunga yang ,mengapung tiga warna yaitu mawar, melati, dan kanthil. Apabila mawar sebagai ucapan manis lewat lidah, akan menjadi pekerjaan utama.	Menasihati

Wiji suku merupakan kegiatan pengantin wanita membasuh kaki pengantin pria setelah wiji dadi. Wiji suku mengandung makna nasihat dengan adanya tuturan *Temanten putri hamijiki ampeyanipun temanten kakung, punika minangka pralampita bilih* artinya pengantin wanita mencuci kaki pengantin pria, sebagai lambang dirinya sudah siap bersedia untuk berbakti kepada suaminya, merupakan nasihat yang ditujukan untuk mempelai wanita, agar dalam kehidupan berumah tangga sang mempelai wanita dapat berbakti kepada suami.

TABEL VI

MAKNA TRADISI TEMOKAN PANGKON TIMBANG

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Makna
6.	<i>Sanggya adilenggah ingkang minulya, punika lah ingkang winastan Timbangan, temanten kekalih kapangku ing jengku, ingkang ibu matur, "awrat pundi Pak ?"</i>	Para hadirin yang terhormat, seperti layaknya timbangan, kedua pengantin dipangku di atas lutut, ibu berkata "Berat mana, Pak?". Bapak menjawab,	Menasihati

	<p><i>Ingkang rama mangsuli “ah, padha wae” punika minangka pepenget dhateng tiyang sepuh supados mboten mbedak-mbedakaken antawisipun putra lan mantu, sedaya sampun karengkuh putra piyambak</i></p>	<p>“Ah, sama saja”. Itu memiliki arti bahwa orang tua tidak membedakan mana anak dan mana menantu, semua adalah anaknya</p>	
--	--	---	--

Pangkon timbang merupakan perbuatan ketika sang ayah memangku kedua pengantin, pengantin pria duduk di sebelah kanan lalu pengantin wanita duduk di sebelah kiri untuk menimbang berat keduanya. *Pangkon timbang* mengandung makna nasihat dengan adanya tuturan sang ibu dan ayah bertanya jawab, ibu berkata “Berat mana, Pak?”. Bapak menjawab “Ah sama saja”, Itu memiliki arti bahwa orang tua tidak membeda-bedakan mana anak dan mana menantu, semua adalah anaknya. Dapat memperlakukan kedua mempelai sama rata dengan kasih sayang yang sama dan menganggap menantu seperti anaknya sendiri. Tahapan ini, mengandung nasihat bahwa ketika kedua orangtua memiliki menantu dalam keluarganya, kedua orangtua dapat menyayangi menantu selayaknya anak sendiri.

TABEL VII

MAKNA TRADISI TEMOKAN TANDURING PENGANTIN

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Makna
7.	<p><i>Adicoro tandur penganten katindakaken dene ingkang room kanti ngelenggahaken penganten kekalih soho paring pangandikan: sing teguh, sing kukuh lan sing pengkuh anggota mbangun brayat.</i></p>	<p>Bapak mendudukan mempelai berdua dipelaminan sambil memberikan nasihat, agar mempelai berdua selalu teguh, kukuh, dan kuat dalam membina rumah tangga.</p>	Menasihati

Tabel VII yaitu *tanduring pengantin*, *tanduring pengantin* merupakan kegiatan ketika ayah mempelai wanita mendudukan kedua mempelai dipelaminan. *Tanduring pengantin* mengandung makna nasihat, dengan adanya tuturan Bapak mendudukan mempelai berdua dipelaminan sambil memberikan nasihat, agar mempelai berdua selalu teguh, kukuh, dan kuat dalam membina rumah tangga ditandai dengan perbuatan ketika ayah mendudukan kedua mempelai melambangkan sang ayah selalu mendoakan agar kehidupan kedua mempelai dalam membina rumah tangga dapat berjalan dengan baik, dan harmonis. Dan sang ayah memberikan nasihat agar kedua mempelai selalu teguh, kukuh, dan kuat dalam membina rumah tangga.

TABEL VIII

MAKNA TRADISI TEMOKAN KACAR - KUCUR

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Makna
8.	<i>Kacar – kucur sagung minulyo. Adicoro adat mniko kasusul. Adicoro tompo koyo, ingkang paring pertondo bilih penganten kakungggadahi tanggel jawab dumateng garwanipun. Katampi dening penganten putrid, ujutipun beras kung empon-empon, arto kacang-kacangan, ugi sekar sritaman, kacang kawak dele kawal, wong lio dadio sanak, kacar-kucur wong lio dadi sedulur.</i>	Kacar-kucur yang mempunyai makna bahwa mempelai pria selalu bertanggung jawab terhadap istri dan keluarganya. Kacar-kucur wong lio dadi sedulur, artinya semula orang ain, sekarang sudah menjadi keluarga	Menasihati

Berdasarkan tabel VIII yaitu *kacar – kucur, kacar - kucur* merupakan kegiatan mempelai pria menuangkan “guno - koyo” yang di terima mempelai wanita menggunakan kacu bangun tula. *Kacar - kucur* mengandung makna nasihat, dengan adanya tuturan Kacar -kucur yang mempunyai makna bahwa mempelai pria selalu bertanggung jawab terhadap istri dan keluarganya. *Kacar - kucur wong lio dadi sedulur*, artinya semula orang lain, sekarang sudah menjadi keluarga, menandakan bahwa ketika mempelai pria sudah menjadi suami, ia harus selalu bertanggung jawab terhadap istri dan keluarganya.

TABEL IX
MAKNA TRADISI TEMOKAN DAHAR KEMBUL

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Makna
9.	<i>Pinongko tondo silih asih, asah lan asuh, kalih-kalihipun nindakaken, adicoro dulangan utawi ahar walimah..</i>	Kedua mempelai berdua saling menyuapkan dengan harapan dari para pini sepuh, mempelai berdua selalu silih asih, silih asah, silih asuh yang berarti saling mengasihi saling mengajari dan saling membantu dalam segala persoalan.	Mengharapkan
10.	<i>Dulangan, punika mujudaken setunggaling kekudangan supados temanten kakung putri tetepa setunggal raos ing lair lan batos, jumbuh ing reh sedaya gegayuhanipun</i>	Disusul memberi air putih yang akan memberikan rasa hayom, hayam dan tenteram atau perasaan merasa terlindungi dan tertram dalam membina rumah tangga.	Menasihati

Makna yang terdapat pada tabel IX yaitu *dahar kembul*, *dahar kembul* merupakan kegiatan pasangan pengantin makan bersama dan saling bersuapan. *Dahar kembul* mengandung makna harapan, yang terdapat tuturan mempelai berdua *selalu silih asih, silih asah, silih asuh* harapan ini ditujukan kepada kedua mempelai bahwa dalam kehidupan rumah tangga hendaknya kedua pasangan selalu *silih asih, silih asah, dan silih asuh*, yang memiliki makna saling mengasihi, saling mengajari, dan saling membantu dalam segala hal menjalani kehidupan rumah tangga.

Dahar kembul mengandung makna nasihat, yaitu ketika kedua mempelai saling member air putih, menandakan bahwa kedua mempelai harus dapat memberikan perasaan saling melindungi dan membuat perasaan saling aman dan tenang dalam membina rumah tangga.

TABEL X
MAKNA TRADISI TEMOKAN MARTUWI

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Makna
11.	<i>Poro rawuh ingkang kinormatan, kasusul rawuhing besan netapi adicoro tilik pitik, besan martuwi. Ing ngarsanipun/dumateng Bp/ibu sumonggo kerso mapak Bapak soho ibu besan dumaten penganten kekalih kasuwun jumeneng sak watewes wedal nampi rawuhipun bp/ibu besan sampun samodyo wonten papan wismanipun bp/ibu ngaturaken sugeng rawuh ing ngarsamipun bp/ibu besan soho kulo aturi lenggah ingkang sakeco.</i>	Dengan berakhirnya acara <i>dahar kembul</i> disusul dengan acara <i>martuwi</i> atau menjemput <i>besan</i> . Kami persilahkan untuk menyambut atau menjemput <i>besan</i> . Bapak dan ibu utuk diajak duduk bersamasama.	Menasihati

Berdasarkan tabel 10 yaitu *martuwi*, *martuwi* merupakan kedua mempelai menjemput besan atau kedua orangtua mempelai pria. *Martuwi* mengandung makna nasihat yang terdapat pada tuturan Dengan berakhirnya acara dahar kembul disusul dengan acara *martuwi* atau menjemput besan. Kedua mempelai menjemput besan dan diajak duduk bersama - sama di pelaminan. Menandakan bahwa mempelai wanita haruslah berbakti kepada besan, selayaknya kedua orang tua sendiri.

TABEL XI

MAKNA TRADISI TEMOKAN SUNGKEMAN

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Makna
12	<i>Risang penganten jengkar saking palenggahan, tumuli anjengku tumungkul amarikelu yayah konjem ing pratiwi. Tangkeping asta sumembah ing jengku ramaibu, sinartan eninging cipta rumasuk telenging kalbu, nyuwun pangestu cumadhong rumentahing sih pudyastuti. Penganten enget bilih ingkang rama punika kang wus sembada ngukir jiwa raga miwah dadya lantaraning tumuwuh.</i>	Pengantin berdiri dari tempat duduk, dan berjalan jongkok, lakukanlah sungkeman. Tangan diatas lutut ayah-ibu, megheningkan cipta hingga ke kalbu. Minta doa dan restu. Pengantin ingat bahwa bapak adalah orang yang membentuk jiwa dan raga. Ingat bahwa ibu yang telah melahirkan dan mengandung Sembilan bulan. Ingat bahwa telah diharapkan dan dirawat dengan kasih sayang, dapat menjunjung tinggi dan menjaga nama baik orang tua.	Mengharapkan
13	<i>Enget bilih ingkang ibu wus kawawa dadya lantaraning yogabrata salebeting sangang wulan sedasa ari. Enget yen wus digegadhang kanthi kebak ing raos asih, bisaa mikul dhuwur</i>	Dan untuk bapak dan ibu untuk menerima sungkeman dari putranya, dan memberikan doa-doa, agar sepasang pengantin ini dapat kemuliaan yang besar. Dapat jadi jodoh yang awet, dapat diberikan kemulian dan keberkahan, dekat dengan anugerah,	Menasihati

<p><i>mendhem jero asmaning asepuh. Sanadyan lir sinendhal mayang panggalhipun rama-ibu dupi hanampi sungkemipun ingkang putra, jroning galih tansah mawantu-wantu paringipun puji pendonga, mug risang penganten sarimbit tansah panggih cepaka mulya sawakul- wakul gedhene. Liripun sageda lestari pinesthining jodho, atut runtut bagya mulya, cinaket ing nugraha, tebih ing gora godha lan rencana, tansah sembada kang sinedya, tansah linuberan sihing Kang Maha Kuwasa</i></p>	<p>jauh dari godaan, dan selalu dalam lindungan Allah.</p>	
---	--	--

Berdasarkan tabel XI yaitu *sungkeman*, *sungkeman* merupakan perbuatan kedua pengantin berlutut mencium lutut orang tua kedua belah pihak. Sungkeman mengandung makna harapan, yang terdapat tuturan tersebut. Para orangtua ketika menerima sungkem dari kedua mempelai, disaat itu pula para orangtua mempunyai harapan dengan berdoa agar kedua mempelai dapat kemuliaan yang besar dapat diberikan anugrah, jauh dari godaan dan selalu dalam lindungan Allah.

Sungkeman mengandung makna nasihat, dari tuturan pengantin ingat bahwa bapak adalah orang yang membentuk jiwa dan raga. Ingat bahwa ibu yang

telah melahirkan dan mengandung Sembilan bulan. Ingat bahwa telah diharapkan dan dirawat dengan kasih sayang, dapat menjunjung tinggi dan menjaga nama baik orang tua. Jadi, saat kedua mempelai sungkeman, kedua mempelai harus ingat bahwa bapak adalah orang yang membentuk jiwa dan raga. Lalu, ibu bahwa ibu yang telah melahirkan dan mengandung sembilan bulan. Jadi sebagai anak dapat menjunjung tinggi dan menjaga nama baik orang tua.

5.1.2 Fungsi Tradisi Temokan

Fungsi tradisi temokan adalah kegunaan kegiantan pada acara temokan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa fungsi yang ada pada acara temokan di Dusun IV Bumi Rejo, yaitu :

TABEL XII

FUNGSI TRADISI TEMOKAN GANTALAN SADAK

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Fungsi
14	<i>Kanti lonlonan, kalih-kalihipun lumaksono tan keeping netro asilihnya wang garwane. Sang penganten kakung sigro ngelepasaken gantalan, sadak ingkang luminting lawe wenang, dumawah ing jajaning penganten putrid. Pertodo chino, penganten kakung meringaken sak ing sih katresnan dumateng garwanipun.</i>	Hadirin yang kami hormati, upacara temu pengantin akan segera dimulai dengan gantalan sadak. Kedua mempelai saling memandang, saling melempar senyum penuh kebahagiaan.	Sistem Proyeksi
15	<i>Sadak wujutipun bedo lumah lawan kurepe, lamun gimeget podo rasane. Rakaten kalihkalhipun mertandani sampul</i>	Selangkah demi selangkah saling mendekat kemudian saling melempar sirih yang bertemu rasanya yang disebut sedah	Lambang kebudayaan

	<i>nunggl roso, karso miwah ciptanipun.</i>	ayu, temu rose, sebagai simbol telah menyatu cipta rasa dan karsanya	
--	---	--	--

Berdasarkan tabel XII yaitu *gantalan sadak* di atas terdapat fungsi sebagai sistem proyeksi yang terdapat pada tuturan “ *sadak ingkang luminiting lawe wenang dumaweh ing jajaning penganten putrid pertodo chino penganten kakung meringaken sak ing sih ketresnan dumateng garwanipun* “ yang artinya kedua mempelai saling memandang, saling melempar senyum penuh kebahagiaan. *gantalan sadak* sebagai lambang kebudayaan yang terdapat pada tuturan “ *sadak mujutipun bedoh lumah lawan kurepe, lamun gumeget podo rasane, rakaten kalihkalhipun merteandani sampul nunggl roso, karso miwah ciptanipun* “ yang artinya selangkah demi selangkah saling mendekat kemudian saling melempar siri yang bertemu rasanya yang disebut sedah ayu, temu rose, sebagai simbol telah menyatu cipta rasa dan karsanya.

TABEL XIII

FUNGSI TRADISI TEMOKAN WIJI DADI

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Fungsi
16	<i>Temanten kakung mecah hantiga, punika pratandha bilih piyambakipun sampun samekta samapta yenta badhe ngayani, ngayemi lan ngayomi garwanipun.</i>	Mempelai pria memecahkan telur itulah pertanda bahwa dirinya sudah siap bersedia mencukupi membahagiakan, dan melindungi dalam kondisi apapun.	Sistem proyeksi

Berdasarkan tabel XIII yaitu *wiji dadi* diatas terdapat fungsi cerminan dalam berperilaku yang terdapat pada tuturan “ *punika pratandha bilih piyambakipun*

sampun samekta samapta yen ta badhe ngayani, ngayemi lan ngayomi garwanipun” yang artinya itulah pertanda bahwa dirinya sudah siap bersedia mencukupi membahagiakan, dan melindungi dalam kondisi apapun. *Wiji dadi* sebagai lambang kebudayaan terdapat pada tuturan “ *Temanten kakung mecah hantiga* “ yang artinya mempelai pria memecahkan telur.

TABEL XIV
FUNGSI TRADISI TEMOKAN WIJI SUKU

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Fungsi
17	<i>Temanten putri hamijiki ampeyanipun temanten kakung</i>	Pengantin wanita mencuci kaki pengantin pria, sebagai lambang dirinya sudah siap bersedia untuk berbakti kepada suaminya. Bunga bunga yang mengapung tiga warna yaitu mawar, melati, dan kanthil.	Lambang kebudayaan
18	<i>Punika minangka pralampita bilih piyambakipun sampun samekta samapta badhe bektos dhateng kakungipun..</i>	Apabila mawar sebagai ucapan manis lewat lidah, akan menjadi pekerjaan utama.	Sistem Proyeksi

Berdasarkan tabel XIV yaitu *wiji suku* terdapat fungsi cerminan dalam berprilaku terdapat pada tuturan “ *punika minangka pralampita bilih piyambakipun sampun samekta samapta badhe bektos dhateng kakungipun* “ yang artinya sebagai lambang dirinya sudah siap bersedia untuk berbakti kepada suaminya. *Wiji suku* sebagai lambang kebudayaan yang terdapat pada tuturan “ *Temanten putri hamijiki ampeyanipun temanten kakung* “ yang artinya pengantin putri mencuci kaki pengantin pria. Terdapat tiga warna bunga yaitu mawar, melati dan kantil.

TABEL XV
FUNGSI TRADISI TEMOKAN SINDUR BINAYANG

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Fungsi
19	<i>Sindur Binayang Makaten sang penganten putri mijiki sampeyaning garwanipun, mertandani tuhu setio lan baktinipun dumateng ingkang garwanipun, Kanti ngaturaken sembah penganten putri kakanti dene penganten kakung, kalih-kalihipun pepuketan ato tan genggang sak rikmo, tumujuing sasono</i>	Berakhirnya upacara membasuh kaki, mempelai putrid menghaturkan sembah kepada mempelai pria atau suami. Mempelai pria mengangkat istri tercinta untuk berdampingan berjalan menuju pelaminan.	Sistem proyeksi
20	<i>Ingkang romo lumampah ing sak ngajenge penganten kekalih, mertandani ing ngarso sung tulodo.</i>	Bapak berjalan didepan pengantin, mempunyai makna bahwa bapak memberi contoh dan perilaku yang baik bagi kedua pengantin. Ibu berjalan mengiringi kedua mempelai	Lambang kebudayaan
21	<i>Dene ingkang ibu paring singeapan sinder asung Tut Wuri Handayani. Binarung kairing ungeling gending kodok ngorek.</i>	Dengan menyelimuti kedua bahu mempelai dengan kain sindur yang disebut sindur binayang, artinya Tut Wuri Handayani. Dengan hati yang mantap dan bangga. Bapak berjalan diiringi kedua mempelai menuju pelaminan.	Pendidkan

Berdasarkan tabel XV yaitu *sindur binayang* terdapat fungsi cerminan dalam berperilaku terdapat pada tuturan “ *Ingkang romo lumampah ing sak ngajenge penganten kekalih* “ yang artinya bapak memberi contoh perilaku yang baik kepada

kedua pengantin. *Sindur binayang* sebagai lambang kebudayaan yang terdapat pada tuturan " *mertandani ing ngarso sung tulodo* " yang artinya orang tua menyelimuti kain sindur. *Sindur binayang* sebagai alat pendidikan terdapat pada tuturan *tut wuri handayani* artinya tidak membeda-bedakan.

TABEL XVI
FUNGSI TRADISI TEMOKAN PANGKON TIMBANG

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Fungsi
22	<i>Sanggya adilenggah ingkang minulya, punika lah ingkang winastan Timbangan, temanten kekalih kapangku ing jengku</i>	Para hadirin yang terhormat, seperti layaknya timbangan, kedua pengantin dipangku di atas lutut	Lambang kebudayaan
23	<i>ingkang ibu matur, "awrat pundi Pak ?" Inkang rama mangsuli "ah, padha wae" punika minangka pepenget dhateng tiyang sepuh supados mboten mbedak-mbedakaken antawisipun putra lan mantu, sedaya sampun karengkuh putra piyambak</i>	ibu berkata "Berat mana, Pak?". Bapak menjawab, "Ah, sama saja". Itu memiliki arti bahwa orang tua tidak membeda-bedakan mana anak dan mana menantu, semua adalah anaknya	Sistem proyeksi

Berdasarkan tabel XVI yaitu *pangkon timbang* terdapat fungsi sebagai lambang kebudayaan yang terdapat pada tuturan " *temanten kekalih kapangku ing jengku* " artinya kedua pengantin dipangku diatas lutut. Fungsi cerminan dalam perilaku terdapat pada tuturan " *awrat pundi pak?* " artinya berat yang mana pak?, maksudnya tidak membedakan anak dan menantu semuanya sama.

TABEL XVII
FUNGSI TRADISI TEMOKAN TANDURING PENGANTIN

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Fungsi
24	<i>Adicoro tandur penganten katindakaken dene ingkang room kanti ngelenggahaken penganten kekalih soho paring pangandikan</i>	Bapak mendudukkan mempelai berdua dipelaminan sambil memberikan nasihat.	Lambang kebudayaan
25	<i>sing teguh, sing kukuh lan sing pengkuh anggota mbangun brayat.</i>	selalu teguh, kukuh, dan kuat dalam membina rumah tangga.	Sistem proyeksi

Berdasarkan tabel XVII yaitu *tanduring pengantin* sebagai lambang kebudayaan yang terdapat pada tuturan “ *Adicoro tandur penganten katindakaken dene ingkang room* “ artinya bapak mendudukkan kedua mempelai di plaminan dan memberi nasihat kepada kedua mempelai. Fungsi sistem proyeksi dalam perilaku terdapat pada tuturan “ *sing teguh, sing kukuh* “ artinya pengantin harus teguh dan kukuh dalam membina rumah tangga.

TABEL XVIII
FUNGSI TRADISI TEMOKAN KACAR - KUCUR

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Fungsi
26	<i>Adicoro tompo koyo, ingkang paring pertondo bilih penganten kakungnggadahi tanggel jawab dumateng garwanipun.</i>	Pengantin pria selalu bertanggung jawab kepada istrinya dan keluarganya	Sistem proyeksi

Berdasarkan tabel XVIII yaitu *kacar – kucur* terdapat fungsi cerminan dalam perilaku terdapat pada tuturan “ *Adicoro tompo koyo, ingkang paring pertondo bilih penganten kakungnggadahi tanggél jawab dumateng garwanipun* “ artinya pengantin pria selalu bertanggung jawab kepada istrinya dan keluarganya.

TABEL XIX

Fungsi Tradisi Temokan Dahar Kembul

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Fungsi
27	<i>Pinongko tondo silih asih, asah lan asuh, kalih-kalihipun nindakaken, adicoro dulangan utawi ahar walimah</i>	Kedua mempelai berdua saling menyuapkan dengan harapan dari para pini sepuh, mempelai berdua selalu silih asih, silih asah, silih asuh yang berarti saling mengasihi saling mengajari dan saling membantu dalam segala persoalan.	Lambang kebudayaan
28.	<i>Dulangan, punika mujudaken setunggaling kekudangan supados temanten kakung putri tetepa setunggal raos ing lair lan batos, jumbuh ing reh sedaya gegayuhanipun</i>	Disusul memberi air putih yang akan memberikan rasa hayom, hayam dan tenteram atau perasaan merasa terlindungi dan tertram dalam membina rumah tangga.	Sistem proyeksi

Berdasarkan tabel XIX yaitu *dahar kembul* terdapat fungsi cerminan dalam perilaku terdapat pada tuturan “ *punikamujudaken setunggaling kekudangan supados* “ artinya saling mengasihi, saling mengajari dan saling membantu dalam segala persoalan. *Dahar kembul* sebagai lambang kebudayaan terdapat pada tuturan “ *Pinongko tondo silih asih, asah lan asuh* “ artinya kedua pengantin saling menyuapkan sebagai tanda cinta dan kasih.

TABEL XX
FUNGSI TRADISI TEMOKAN MARTUWI

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Fungsi
29	<i>Poro rawuh ingkang kinormatan, kasusul rawuhing besan netapi adicoro tilik pitik, besan martuwi. Ing ngarsanipun/dumateng Bp/ibu sumonggo kerso mapak Bapak soho ibu besan dumaten penganten kekalih kasuwun jumeneng sak watewes wedal nampi rawhipun bp/ibu besan sampun samodyo wonten papan wismanipun bp/ibu ngaturaken sugeng rawuh ing ngarsamipun bp/ibu besan soho kulo aturi lenggah ingkang sakeco.</i>	Dengan berakhirnya acara dahar kembang disusul dengan acara martuwi atau menjemput besan. Kami persilahkan untuk menyambut atau menjemput besan. Bapak dan ibu untuk diajak duduk bersamasama.	Lambang kebudayaan

Berdasarkan tabel XX yaitu *martuwi* terdapat fungsi sebagai lambang kebudayaan terdapat pada tuturan “*kasusul rawuhing besan*” artinya menjemput besan. Menjemput besan ini termasuk budaya yang ada pada acara pernikahan adat Jawa untuk diajak duduk atau berfoto bersama di pelaminan.

TABEL XXI
FUNGSI TRADISI TEMOKAN SUNGKEMAN

No	Teks Bahasa Jawa	Teks Bahasa Indonesia	Fungsi
30	<i>Risang penganten jengkar saking palenggahan, tumuli anjengku tumungkul amarikelu yayah konjem ing pratiwi.</i>	Pengantin berdiri dari tempat duduk, dan berjalan jongkok, lakukanlah sungkeman.	Lambang kebudayaan
31	<i>Tangkeping asta sumembah ing jengku ramaibu</i>	tangan di atas lutut ayah – ibu untuk melakukan sungkeman	Pendidikan

32	<p><i>Penganten enget bilih ingkang rama punika kang wus sembada ngukir jiwa raga miwah dadya lantaraning tumuwun. Enget bilih ingkang ibu wus kawawa dadya lantaraning yogabrata selebeting sangang wulan sedasa ari. Enget yen wus digegadhang kanthi kebak ing raos asih, bisa mikul dhuwur mendhem jero asmaning asepuh.</i></p>	<p>Pengantin ingat bahwa bapak adalah orang yang memebentuk jiwa dan raga. Ingat bahwa ibu yang telah melahirkan dan mengandung sembilan bulan. Ingat bahwa telah dirawat dengan kasih sayang , dapat menjujng tinggi dan menjaga nama baik orang tua.</p>	<p>Norma masyarakat</p>
----	--	--	-------------------------

Berdasarkan tabel XXI yaitu *sungkeman* sebagai lambang kebudayaan terdapat pada tuturan “ *amarikelu yayah konjem ing pratiwi* “ artinya mempelai melakukan sungkeman kepada orang tua yang merupakan tradisi budaya Jawa untuk meminta doa restu. *Sungkeman* merupakan alat untuk mendidik anak yang terdapat pada tuturan “ *Tangkeping asta sumembah ing jengku ramaibu* “ artinya tangan di atas lutut ayah – ibu untuk melakukan sungkeman oleh karena itu bisa menjadi contoh buat anak bahwa orang tua harus kita hormati dan patuhi.

Sungkeman sebagai alat pemaksa dan pengawas norma masyarakat yang harus dipatuhi, terdapat pada tuturan *bisa mikul dhuwur mendhem jero asmaning asepuh* artinya dapat menjujng tinggi dan menjaga nama baik orang tua, pada tuturan tersebut pengantin diharuskan mematuhi segala perintah dan menjunng tinggi nama baik orang tua.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada acara temokan di Dusun IV Bumi Rejo, peneliti menyimpulkan hasil yang telah didapatkan yaitu :

1. Hasil penelitian dari 10 tahapan acara temokan di Dusun IV Bumi Rejo data yang ditemukan yaitu terdapat 4 makna mengharapakan di tahapan acara

temokan yaitu *gantalan sadak, sindur binayang, dahar kembul, dan sungkeman*.

2. Hasil penelitian dari 10 tahapan acara temokan di Dusun IV Bumi Rejo data yang ditemukan yaitu terdapat 8 makna menasihati di tahapan acara temokan yaitu *wiji dadi, wiji suku, pangkon timbang, tanduring pengantin, kacar-kucur, dahar kembul, martuwi dan sungkeman*.
3. Hasil penelitian dari 10 tahapan acara temokan di Dusun IV Bumi Rejo data yang ditemukan yaitu terdapat 8 fungsi yang menunjukkan sebagai sistem proyeksi pencerminan angan-angan yaitu pada *tahapan gantalan sadak, wiji dadi, wiji suku, sindur binayang, pangkon timbang, tanduring pengantin, kacar – kucur dan dahar kembul*.
4. Hasil penelitian dari 10 tahapan acara temokan di Dusun IV Bumi Rejo data yang ditemukan yaitu terdapat 9 fungsi yang menunjukkan sebagai lambang kebudayaan yaitu pada tahapan *gantalan sadak, wiji dadi, wiji suku, sindur binayang, pangkon timbang, tanduring pengantin, dahar kembul, martuwi dan sungkeman*.
5. Hasil penelitian dari 10 tahapan acara temokan di Dusun IV Bumi Rejo data yang ditemukan yaitu terdapat 2 fungsi yang menunjukkan sebagai alat pendidikan yaitu pada tahapan *sindur dan sungkeman*.
6. Hasil penelitian dari 10 tahapan acara temokan di Dusun IV Bumi Rejo data yang ditemukan yaitu terdapat 1 fungsi yang menunjukkan sebagai norma masyarakat yang harus dipatuhi yaitu pada tahapan *sungkeman*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan makna yang banyak terdapat pada tahapan acara temokan yaitu makna mengharapkan dan makna menasihati. Makna menasihati lebih banyak ditemukan pada tahapan acara temokan karena acara temokan merupakan acara memberikan bimbingan kepada pengantin tentang kehidupan berumah tangga. Fungsi yang banyak terkandung dalam tahapan acara temokan yaitu sebagai alat pengesahan pranata dan lambaga kebudayaan, yaitu sebagai ketentuan dalam melaksanakan tatanan dalam masyarakat.

E. KESIMPULAN

1. Acara Temokan adalah acara temu pengantin antara mempelai pria dengan mempelai wanita.
2. Terdapat sepuluh tahap dalam acara temokan yaitu gantalan sadak, wiji dadi, wiji suku, sindur binayang, pangkon timbang, tanduring pengantin, kacar – kucur, dahar kembang, martuwi dan sungkeman.
3. Dapat disimpulkan bahwa dalam tradisi acara temokan pada pernikahan adat Jawa di Dusun IV Bumi Rejo terdapat makna menasihati, mengharapkan dan kasih sayang.
4. Tradisi acara temokan pada pernikahan adat Jawa di Dusun IV Bumi Rejo terdapat fungsi yang terkandung yaitu fungsi yang menunjukkan sebagai sistem proyeksi, lambang kebudayaan, alat pendidikan dan norma masyarakat yang harus dipatuhi.
- 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Huberman, Miles. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America : Publication Data
- Joborim. 2016. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta : PT. Hanindita Graha Widia
- Riduwan. 2018. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung : Alfabet
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sibarani, Robert. 2012. *Kearifan Lokal Hakikat, Peran dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta : Asosiasi Tradisi Lisan
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sumarsono. 2010. *Tata Upacara Pengantin Adat Jawa*. Yogyakarta : Narasi
- Purwadi. 2010. *Upacara Pengantin Jawa*. Yogyakarta : Panji Pustaka
- Riduwan. 2018. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung : Alfabet
- Azis, Yusuf. 2018. “ *Perubahan Tradisi Jawa* “. JOM FSIP Vol.15 No.1, Hal 1-13

Nasution, Tuti Ariani. 2019. “ *The Performance Of Markobar Toward Ecotourism Ecotourism : A Linguistic Anthropology Study* “. Jurnal Of Oral Traditions. Vol.1 No.1, Hal 22 – 29.

Mahdeliza, 2019. “ *Cerita Pangeran Sutan Galumat : Teori Fungsi William R. Bascom* “.

Mlangun Jurnal Ilmiah Kebahasaan & Kesastraan. Vol.16 No.1, Hal 94 - 103.

Pratama, Wahyuningsih. 2018. “ *Pernikahan Adat Jawa di Desa Nengahan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten* “. Haluan Sastra Budaya, Volume 2, No. 1, Hal 20 – 40.

Sibarani, R. 2015. “ *Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan* “. RJIB Retorika : Jurnal Ilmu Bahasa Vol .1. No.1, Hal 1-17